

## EVALUASI AKREDITASI DI PERPUSTAKAAN CANDAKARANA SMA NEGERI 2 KEBUMEN

Ahmad Sibromalisi<sup>1</sup>, Muna Fauziah<sup>2</sup>, Bahrun Ali Murtopo<sup>3</sup>, <sup>1</sup>Pascasarjana IAINU Kebumen

<sup>2</sup>Dosen IAINU Kebumen

fauziah@iainu-kebumen.ac.id

### ABSTRACT

*This study intends to analyze the evaluation of accreditation in the Candakarana library of SMA Negeri 2 Kebumen. This study uses a qualitative research that takes the background in the library Candakarana SMAN 2 Kebumen. Data were collected by observation, interview, and documentation methods. The validity of the data is done by triangulation technique, while the data analysis uses the selection and compilation of the data obtained. Then, the data is processed and analyzed to draw conclusions. The results of the research are that the evaluation system is carried out through controlling the development of accreditation every weekend through two stages (pre-accreditation by checking the readiness of accreditation documents and post-accreditation by giving rewards to the accreditation team), as well as internal and external obstacles to the school.*

**Keywords:** *evaluation, library, accreditation, high school*

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis evaluasi akreditasi di perpustakaan Candakarana SMA Negeri 2 Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di perpustakaan Candakarana SMAN 2 Kebumen. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, sedangkan analisis data menggunakan cara penyeleksian dan penyusunan data yang diperoleh. Lalu, data tersebut diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu sistem evaluasi dilakukan melalui pengontrolan perkembangan akreditasi setiap akhir pekan melalui dua tahap (pra akreditasi dengan mengecek kesiapan dokumen akreditasi dan pasca akreditasi dengan memberikan reward kepada tim akreditasi), serta adanya hambatan internal dan hambatan eksternal sekolah.

**Kata Kunci:** evaluasi, perpustakaan, akreditasi, sekolah menengah atas

### PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai misi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah mewajibkan setiap lembaga pendidikan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut termuat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang meliputi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar kompetensi kelulusan, dan standar penilaian pendidikan.

Salah satu hal yang penting untuk keberlangsungan sekolah ialah standar sarana prasarana. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana menjelaskan tentang kelengkapan prasarana dan sarana di sekolah. Berpedoman pada peraturan tersebut, sarana yang harus ada di lembaga pendidikan untuk mencapai target prestasi sekolah adalah perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pasal 45 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap instansi pendidikan harus memiliki perpustakaan sebagai sumber belajar.

Darmono (2004) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan keberadaannya. Perpustakaan sekolah adalah sarana yang menyediakan sumber belajar, komponen pembelajaran, sumber pendukung kualitas pengajaran, serta sebagai laboratorium belajar agar siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuannya (Rokan, 2017). Perpustakaan sekolah dikelola secara penuh oleh sekolah yang bersangkutan. Maksud utamanya yaitu untuk mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan (Fahmi, 2020). Dalam rangka menunjang proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan dituntut untuk selalu siap melayani semua kebutuhan baik didalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Sekarang ini, beberapa perpustakaan sekolah telah melakukan penilaian akreditasi. Dalam pelaksanaannya, sekolah harus mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan di perpustakaan sekolah. Persiapan ini harus disesuaikan dengan kriteria yang diputuskan oleh LAP-PNRI. Putusan ini juga dicantumkan dalam Peraturan Perpustakaan nasional RI nomor 9 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. Beberapa poin belum dipenuhi sekolah karena mereka hanya menganggap bahwa dokumentasi hanya sebuah arsip atau formalitas saja. Maknanya, sekolah belum sepenuhnya menyediakan kebutuhan yang benar-benar harus ada di dalam proses akreditasi. Bahkan ada anggapan bahwa jika penilaian akreditasi selesai, maka perangkat-perangkat yang tersedia sebelumnya juga selesai pula.

Kegiatan akreditasi perpustakaan juga membutuhkan tenaga dan pikiran dari seluruh stakeholders sekolah. Mereka memiliki tugas khusus untuk membantu pelaksanaan akreditasi sekolah, baik hal praktis atau teoretis. Beberapa yang terjadi di lapangan ialah sekolah memiliki perpustakaan dengan nilai yang baik, akan tetapi sekolah tidak berhasil mempertahankan mutu kelayakan perpustakaan itu sendiri. Ini dikarenakan ada banyaknya indikator yang harus dipenuhi saat melengkapi instrument akreditasi. Maka, tidak jarang jika ada dokumen yang dibuat sebagai formalitas saja. Keadaan ini menjadi penyebab hasil akreditasi rendah dan berdampak pada kualitas sekolah. Kondisi ini belum mencerminkan kinerja yang maksimal dari sekolah sehingga peningkatan mutu perpustakaan perlu diperbaiki dan dilanjutkan secara maksimal utamanya melalui kegiatan evaluasi program akreditasi perpustakaan di sekolah.

Dengan adanya masalah tersebut, maka perlulah kajian mendalam mengenai program evaluasi dari pengadaan perpustakaan di sekolah. Evaluasi memiliki arti pengadaan penilaian dengan mengadakan koreksi agar tugas lebih terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Rosyadi & Pardjono, 2015). Penambahan fungsi evaluasi ini dikarenakan evaluasi merupakan cara mengumpulkan informasi tentang program, kegiatan, atau proyek. Informasi ini dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan, seperti halnya perbaikan kegiatan program lanjutan atau penghentian suatu kegiatan (Mania & Hasaruddin, 2018). Pentingnya evaluasi suatu program harus direalisasikan segera agar program yang dilaksanakan dapat bermanfaat untuk proses perencanaan berikutnya. Evaluasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada akreditasi perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tahap evaluasi/check akreditasi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kebumen.

## **KAJIAN TEORI**

Evaluasi merupakan rangkaian penilaian yang dilaksanakan secara sistematis dengan cakupan penentuan tujuan, perancangan dan pengembangan instrument, pengumpulan informasi, pengelolaan data, hingga penafsiran data (Uno dkk, 2012). Evaluasi bertujuan untuk menjawab perbedaan yang direncanakan dengan apa yang nyata di lapangan. Evaluasi program menjadi satu dari komponen penting lainnya di sebuah system pendidikan. Evaluasi memiliki beberapa model dan objek dimana salah satunya ialah evaluasi lembaga perpustakaan.

Perpustakaan adalah unit pelaksana teknis kegiatan di suatu instansi pendidikan. Menurut Qolyubi (2003), perpustakaan tidak hanya sebatas sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata, melainkan sebagai unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakannya. Perpustakaan memiliki tugas pokok untuk mengelola informasi secara efektif dan efisien. Perpustakaan juga difungsikan sebagai penunjang utamanya dalam proses akreditasi di sebuah instansi pendidikan. Dalam pengembangan perpustakaan, diperlukan suatu tahapan pengembangan, yakni penentuan arah pengembangan, standarisasi sumber daya, pembangunan system informasi, serta evaluasi program.

Suatu perpustakaan juga memerlukan akreditasi. Akreditasi perpustakaan diartikan sebagai gambaran terhadap pemenuhan standar perpustakaan (Merdansyah, 2017). Menurut Sularsih (2012), akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Alur pelaksanaan akreditasi dilakukan dengan beberapa kegiatan: (1) merencanakan akreditasi sesuai fungsi manajemen; (2) membentuk Tim persiapan akreditasi sebagai langkah selanjutnya untuk mempersiapkan akreditasi; (3) melakukan penilaian mandiri; (4) menyiapkan berkas pendukung; (5) mengirim berkas dan surat berisi data pendukung; (6) memverifikasi usul akreditasi sesuai prosedur Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional (LAP-N); (7) menyiapkan penilaian lapangan LAP-N.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tempat pelaksanaan di perpustakaan sekolah Candakarana SMAN 2 Kebumen. Informan yang peneliti tentukan merupakan kepala perpustakaan, pustakawan atau tenaga perpustakaan sekolah yang terikat secara penuh dalam kegiatan di perpustakaan Sekolah tempat penelitian. Data - data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dari beberapa pihak yang berkompeten terhadap proses akreditasi perpustakaan sekolah dan data sekunder melalui kajian dan studi pustaka atau literatur yang terkait dengan akreditasi perpustakaan sekolah.

Keabsahan data menerapkan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara intensif, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber menggunakan sumber data secara serempak. Analisis data mengadopsi dari model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan Candakarana merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran di SMAN 2 Kebumen yang berada di jalan Cincin Kota No. 8 Kebumen. Akreditasi perpustakaan pada dasarnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan akreditasi sekolah. Demikian halnya dengan akreditasi perpustakaan Candakarana yang menjadi salah satu unsur pendukung dan indikator akreditasi Sekolah. Pada penelitian ini, dibahas secara mendalam mengenai proses evaluasi (*Check*) Akreditasi di Perpustakaan Candakarana SMAN 2 Kebumen.

### **Sistem Evaluasi Akreditasi Perpustakaan**

Sistem evaluasi akreditasi yang dilakukan oleh Bapak Sudarto Haryanto, S.Pd., M.M selaku kepala perpustakaan Candakarana dalam mengontrol perkembangan akreditasi hingga selesai dilakukan secara rutin setiap minggunya yaitu setiap akhir pekan menjelang akreditasi berlangsung. Hal ini dilakukan karena banyaknya kelengkapan instrumen yang harus dipersiapkan pada akreditasi tersebut. Selain itu, kesehatan SDM pengelola perpustakaan juga menjadi prioritas, jangan sampai dengan adanya persiapan akreditasi banyak SDM berjatuh sakit. Namun setelah mendekati hari pelaksanaan akreditasi, akhirnya Sudarto Haryanto selaku kepala perpustakaan melakukan evaluasi dilakukan setiap hari untuk melihat perkembangan kecukupan instrumen. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saufa & Wahyu (2017) bahwa system evaluasi akreditasi menjadi hal penting untuk mengetahui kualitas system perpustakaan secara praktis. Tersistemnya sebuah program akan memaksimalkan ketercapaian mutu di sekolah tersebut.

### **Pelaksanaan Evaluasi Akreditasi Perpustakaan**

Evaluasi dilakukan oleh kepala perpustakaan dengan dua cara, yakni memberikan instruksi langsung kepada bawahan (pengelola perpustakaan/pustakawan) dan atau melaporkan kepada atasan untuk mendapatkan penanganan langsung dari kepala sekolah. Saat kepala perpustakaan melakukan evaluasi dengan cara pertama, yaitu meminta laporan perkembangan kecukupan isian setiap instrumen akreditasi dan kemudian melihat secara keseluruhan instrumen. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan sejalan dengan penelitian Gusvita (2020), bahwa pimpinan perlu menegakan kedisiplinan melalui pengawasan dan penegasan kepada bawahannya untuk segera menanggulangi permasalahan yang dialami oleh sekolah.

Setelah pengecekan pertama dianggap cukup, maka kepala perpustakaan mengevaluasi komponen apa saja yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Misalnya dalam hal peningkatan mutu SDM perpustakaan pada komponen penguat, hal ini kemudian mencari solusi dengan mengikuti SDM yang ada untuk mengikuti seminar, pelatihan atau sejenisnya. Hal senada juga disampaikan oleh Nur Musangadah sebagai pustakawan. Evaluasi menjelang hari pelaksanaan akreditasi dilakukan tiap hari untuk memastikan kecukupan instrumen akreditasi, dan kami selalu mencoba melengkapi setiap temuan kekurangan yang ada.

Langkah evaluasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan adalah mengecek satu persatu komponen setiap instrumen. Dari pengecekan tersebut kepala perpustakaan memastikan ada penyelesaian setiap temuan di instrumen akreditasi tersebut. Setelah selesai proses akreditasi perpustakaan dan telah mendapatkan piagam nilai, maka langkah Bapak Sudarto Haryanto, S.Pd., M.M selanjutnya adalah mengevaluasi temuan yang ada pada saat pencocokan/validasi dokumen akreditasi. Evaluasi merupakan upaya perpustakaan untuk mengetahui gambaran berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman sehingga bisa menentukan arah baru perpustakaan yang lebih baik.

Beberapa evaluasi yang dilakukan sebelumnya oleh sudarto haryanto adalah dengan cara berbincang santai dengan para petugas perpustakaan, hal ini dilakukan agar kesan lelah dan berdarah-darah yang telah dirasakan selama proses akreditasi tidak terbayang terus menerus, namun evaluasi tetap terus berjalan. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan personal dengan cara memotivasi para petugas perpustakaan.

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Wahyudi & Tupti, 2019). Makna dari luar tersebut tidak dimaknai dengan mengumpulkan massa dalam jumlah besar kemudian mendatangkan tenaga ahli atau narasumber dari luar, melainkan cara yang dilakukan oleh kepala perpustakaan adalah dengan mendekati petugas perpustakaan atau tim akreditasi pada saat mereka mengerjakan persiapan akreditasi tersebut dengan kandung maksud ingin mengetahui keluhan-keluhan yang dirasakan oleh tim akreditasi. Hal ini dilakukan agar tim akreditasi dapat menceritakan keluhannya dengan cara santai sehingga keluhannya dapat segera di evaluasi.

Selain itu, cara lain untuk memberikan motivasi kepada tim akreditasi perpustakaan adalah dengan mendatangkan tim akreditasi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kebumen, hal ini dikandung maksud agar dapat memberikan pencerahan pada awal persiapan akreditasi perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizal & Radiman (2019) bahwa motivasi eksternal dan internal seseorang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja seseorang tersebut.

Terkait dengan motivasi untuk pustakawan/petugas perpustakaan memang tidaklah diberikan cuma-cuma dengan sejumlah uang. Namun, cara yang diupayakan oleh kepala perpustakaan dan kepala sekolah salah satunya adalah dengan memberikan tambahan anggaran untuk kegiatan perpustakaan, termasuk untuk kegiatan pengembangan SDM tenaga perpustakaan/pustakawan itu sendiri. Pustakawan akan bekerja dengan semangat yang timbul dari dirinya yang sering kita sebut dengan motivasi. Maka bisa dikatakan jika kebutuhan motivasi pustakawan terpenuhi, pustakawan akan merasa bangga, bahagia, dihargai, dan akan timbul semangat baru dalam dirinya untuk berkarya. Saputra (2019) mengatakan bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki oleh seorang karyawan, maka kinerja dan kedisiplinan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika motivasi kerja karyawan rendah, maka disiplin kerjanya pun akan rendah. Maka, seorang pimpinan perusahaan/kepala instansi perlu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk dapat meningkatkan disiplin kerja.

#### **Hambatan Pelaksanaan Akreditasi Perpustakaan**

Dalam pelaksanaan akreditasi perpustakaan terdapat dua hambatan, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yang pertama yaitu adanya data-data atau dokumen lama yang terselip sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencarinya, tidak jarang harus membuat ulang dokumen tersebut jika tidak diketemukan. Kedua, adanya data atau kegiatan yang tidak terdokumentsaikan sehingga harus segera membuat data dokumentasi tersebut dengan berbagai cara. Sementara hambatan eksternal yang ada adalah kurangnya sosialisasi instrumen akreditasi dari tim pembina perpustakaan Kabupaten Kebumen, dan kurangnya komunikasi sebelum pelaksanaan yaitu apa saja yang harus disiapkan dan diagendakan dalam satu tempat. Seperti halnya yang diutarakan oleh Aidi (2020) bahwa hambatan pelaksanaan akreditasi lebih banyak karena administrasi dan kelengkapan sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program sekolah.

## KESIMPULAN

Dari data hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa sistem evaluasi dilakukan dengan mengontrol perkembangan akreditasi setiap akhir pekan, evaluasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu pra akreditasi (mengecek kesiapan dokumen akreditasi) dan evaluasi pasca akreditasi (memberikan reward kepada tim akreditasi berupa tambahan anggaran perpustakaan dan juga kesempatan untuk pengembangan SDM perpustakaan), serta adanya hambatan internal (adanya data-data atau dokumen lama yang terselip dan kegiatan yang tidak terdokumentasikan) dan hambatan eksternal (kurangnya sosialisasi instrumen akreditasi dari tim pembina perpustakaan Kabupaten Kebumen, dan kurangnya komunikasi sebelum pelaksanaan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, S. (2020). Evaluasi Program dan Hambatan pelaksanaan Hand Hygiene di RS "X" BALI. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(1), 31-41.
- Budiningsih, I. (2016). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Islam As Syafi'iyah (UIA). *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 1-14.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fahmi, A. (2020). Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 22-29.
- Gusvita, M., Sulaiman, S., & Taridi, M. (2019). *Pengawasan Pimpinan dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang Hari* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin).
- Mania, S., & Hasaruddin, H. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Character Building Training di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1-20.
- Mansyur, M. (2016). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43-54.
- Merdansah, M. (2017). Akreditasi Perpustakaan Bentuk Penguatan Pondasi Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi. *AL Maktabah*, 1(1), 33-50.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Perpustakaan Nasional RI nomor 9 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah.
- Rizal, S. M., & Radiman, R. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 117-128.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(01).
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Saputra, T. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Hotel Permai Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 4(2), 316-325.
- Saufa, A. F. (2017). Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(2), 140-151.
- Sularsih, S. (2012). *Pedoman Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Qolyubi, S. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. B., Budiningsih, I., & Penjaitan, K. (2012). *Model Pembelajaran (cetakan ke 2)*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 31-44.